

HUBUNGAN INTELLIGENCE QUOTIENT DENGAN KEMAMPUAN MELEMPAR BOLA BERUMBAI PADA TARGET SISWA KELAS V SDN 064973 BHAYANGKARA MEDAN

Dian Pertiwi

Pratiwi_76@yahoo.com

Abstract

We know that many kids are smart having motor skills good , many kids are smart but has no capability of motion good , and vice versa .This research aims to understand the relationship intelegency quotient to the ability of throwing ball of tufted on a target a student of class V SD N 064973 Bhayangkara Medan.

To understand the extent of varian-varian on one or more other factors that deals based on a correlation coefficient.Sample used in the it is a whole the grade 5 public primary schools 064973 Bhayangkara Medan as many as 25 people which consists of 12 sons and 13 people girls.

The result showed a significant relation exists between intelligence quotient to the ability of throwing the ball tufted on target students grade 5 SDN 064 973 Bhayangkara Medan $r = 0.61$, $t = 4,71$, while t table = 1,71. So that it can be seen that $t 4,71 > t$ table 1,71.

Of the results of data processing and the discussion of the results research concluded that the test results of intelligence quotient has a span of a score between 72 until 130 the average value of 90.32 .While tests the ability of throwing ball of tufted on a target range have the score 7 to 13 the average value of 9.04

Keyword : *intelligence Quotient, Throw the target ball of tufted*

Abstrak

Kita tahu bahwa banyak anak-anak yang cerdas memiliki keterampilan motorik yang baik, banyak anak-anak yang pintar tapi tidak memiliki kemampuan gerak yang baik, dan sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Intelegency Quotient* dengan kemampuan melempar bola berumbai pada target siswa kelas V SDN 064973 Bhayangkara Medan.

Untuk mengetahui sejauh mana varian-varian pada satu atau lebih faktor lain yang berhubungan berdasarkan pada koefisien korelasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri 064973 Bhayangkara Medan sebanyak 25 orang yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *Intelligence Quotient* dengan kemampuan melempar bola berumbai pada target siswa kelas V SDN 064 973 Bhayangkara Medar = 0.61, $t = 4,71$, sedangkan t tabel = 1,71. sehingga dapat dilihat bahwa $t 4,71 > t$ tabel 1,71.

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil tes *Intelligence Quotient* mempunyai rentang skor antara 72 sampai 130 dengan nilai rata-rata 90.32. Sedangkan tes kemampuan melempar bola berumbai pada target mempunyai rentang skor 7 sampai 13 dengan nilai rata-rata 9.04.

Keyword : intelligence Quotient, melempar target, bola berumbai.

PENDAHULUAN

Manusia melakukan gerakan-gerakan dalam hidupnya sebenarnya telah dikendalikan oleh akal atau pikiran sehingga menghasilkan perilaku yang mempunyai arti, yaitu perilaku yang sudah diatur oleh sistem persyarafan yang kompleks dan merupakan perilaku yang melibatkan nilai-nilai psikologis dari manusia yang melakukan gerak-gerak atau perilaku tersebut.

Pieget dalam Monks (2002:218) berpendapat bahwa : "Dalam perkembangan kognitif selama stadium sensori motorik, intelegensi anak baru nampak dalam bentuk aktifitas motorik sebagai reaksi stimulasi sensorik". Sehingga dapat diketahui bahwasanya seorang anak yang masih bayi pada mulanya bergerak terus menerus atas dasar tingkah laku refleksi murni tidak ada faktor-faktor luar yang menyebabkannya melakukan gerakan atau tindakan.

Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 064973 Bhayangkara Medan proses belajar mengajar pendidikan jasmani sama seperti sekolah - sekolah dasar pada umumnya. Namun karena prasarana yang kurang memadai sehingga siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut tidak melakukan pembelajaran pendidikan jasmani sebagaimana mestinya. Kemampuan gerak pun sedikit terhambat, karena prasarana tidak mendukung kurikulum pelajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan. Akibatnya siswa-siswa di sekolah tersebut mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Telah kita ketahui bahwasanya banyak anak yang pintar memiliki kemampuan gerak yang baik, banyak pula anak yang pintar tetapi kemampuan gerakanya kurang baik, begitu pula sebaliknya banyak anak yang kurang pintar memiliki kemampuan yang baik dan juga banyak anak yang kurang pintar memiliki kemampuan gerak yang

kurang baik pula. Tidak berbeda dengan keadaan siswa-siswi di SD N 064973 Bhayangkara Medan yang memiliki kriteria kecerdasan dan kemampuan gerak yang seperti itu. Begitu pula dengan hal melempar target tidak berbeda dengan permainan bola kasti yang mana perlunya juga keakuratan melempar untuk mengenai lawan.

METODOLOGI

Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064973 Bhayangkara Medan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juli 2010.

Sampel

Seluruh siswa kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara Medan yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan.

Metode

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan menyelidiki sejauh mana varians-variens atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

INSTRUMEN

Intelegency Quotient

Untuk mengukur tingkat *Intelligence Quotient* siswa, digunakan test *Progressive Matrices Standard (PM Standard)* yang sudah baku. Sehingga dalam pelaksanaan test IQ ini, bekerja sama dengan pihak BKBP UNIMED MEDAN.

Tabel I
Nilai Test IQ

TINGKAT KECERDASAN	IQ
Genius	Diatas 140
Superior	120 -140
Di atas Normal	110 – 120

Normal	90 - 110
Di bawah Normal	80 - 90
Pembatasan	70 - 80
Moron / Dunggu	50 - 70
Imbecile	25 - 50
Idiot	0 - 25

Melempar Target

Sikap awal yaitu peserta atau siswa berdiri didepan sasaran yang berjarak 3m, kemudian gerakan aba-aba siap, bola berumbai tersebut siap untuk dilemparkan ke arah target yang telah ditempelkan setinggi 2m, target telah diberi skor yaitu setiap bola yang mengenai target mendapat poin 1. Siswa diberikan 15 kali kesempatan melempar dan diberi uji coba sebanyak 3 kali.

Hasil Intelegency quotient

Berdasarkan hasil tes intelligence Quotient maka diperoleh nilai tertinggi adalah 131, dan nilai terendah adalah 72, dengan nilai rata-rata 90,32 yang terdiri dari 25 orang sampel kelas V SD N 064973 Bhayangkara Medan.

Tabel 3
Hasil Tes Intelligence Quotient
Siswa SD Negeri 064973 Bhayangkara Medan

No	Nama	Jenis Kelamin	Test Intelligence Quotient	
			Klarifikasi	Nilai
1	Mhd. Agung	L	Dibawah normal	83
2	Dhea Amelia	P	Dibawah norml	81
3	Ayu Mei Sari	P	Normal	98
4	Bethania Cindi	P	Superior	130
5	Rudi Siregar	L	Normal	99
6	Ikbal Hakim	L	Normal	90

7	Imelda Florida	P	Dibawah normal	82
8	Mhd. Ramadhan Syahputra	L	Pembatasan	72
9	Mhd. Fadli Efendi	L	Dibawah normal	86
10	Ragil Gunawan	L	Pembatasan	75
11	Rini Mahdalena	P	Dibawah normal	81
12	Yosep Pranata	L	Normal	91
13	Johan Panggabean	L	Normal	100
14	Tri Hartika	P	Pembatasan	72
15	Ulfi Yulia	P	Dibawah normal	83
16	Renita Sabria	P	Dibawah normal	82
17	Andre Alamsyah	L	Dibawah normal	81
18	Dini Suriandani	P	Normal	103
19	Eunike Idarti	P	Normal	95
20	Cindi Berlian	P	Dibawah normal	86
21	Andina Azhari Pohan	P	Normal	91
22	Mhd. Fahri Hrp	L	Pembatasan	75
23	Roy Candra	L	Normal	90
24	Panca Putra	L	Normal	95
25	Friska Pratiwi	P	Dibawah normal	87

Keterangan :

- Superior : 1 orang : 4%
- Normal : 10orang : 40%
- Dibawah Normal : 10orang : 40%
- Pembatasan : 4orang : 16%

Melempar Target

Berdasarkan hasil tes dan pengukuran kemampuan melempar target, diperoleh nilai tertinggi dengan 15 kali lemparan adalah 13 dan nilai terendah adalah 7, dengan nilai rata-rata 9.04 dari 25 orang sampel kelas V SD N 064973 Bhayangkara Medan.

No	Nama	Jenis Kelamin	Test Melempar Bola Berumbai pada Target	
			Klarifikasi	Nilai
1	Mhd. Agung	L	Baik	9
2	Dhea Amelia	P	Baik	8
3	Ayu Mei Sari	P	Baik	8
4	Bethania Cindi	P	Baik	10
5	Rudi Siregar	L	Sedang	12
6	Iqbal Hakim	L	Baik	9
7	Imelda Florida	P	Sedang	7
8	Mhd. Ramadhan Syahputra	L	Baik	8
9	Mhd. Fadli Efendi	L	Baik	9
10	Ragil Gunawan	L	Sedang	7
11	Rini Mahdalena	P	Sedang	7
12	Yosep Pranata	L	Sangat Baik	13
13	Johan Panggabean	L	Sangat Baik	12
14	Tri Hartika	P	Sedang	7
15	Ulfi Yulia	P	Sedang	7
16	Renita Sabria	P	Baik	8
17	Andre Alamsyah	L	Baik	8
18	Dini Suriandani	P	Baik	9
19	Eunike Idarti	P	Sangat Baik	11
20	Cindi Berlian	P	Baik	9
21	Andina Azhari Pohan	P	Sangat Baik	11
22	Mhd. Fahri Hrp	L	Baik	8
23	Roy Candra	L	Baik	8
24	Panca Putra	L	Sangat baik	12
25	Friska Pratiwi	P	Baik	9

Keterangan :

- Sangat Baik : >11 : 7 orang : 28%
- Baik : 8 - 10 : 14 orang : 56%
- Sedang : 5 - 7 : 4 orang : 16%
- Kurang Baik : < 4

PEMBAHASAN***Intelegency Quotient***

Intelligence Quotient (Kecerdasan) ialah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan bernalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. David Wechsler dalam Soefandi dan Pramudya (2009 : 43) berpendapat bahwa “Kecerdasan adalah keseluruhan kemampuan seluruh individu untuk berfikir abstrak, bertindak secara terarah, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif”.

Sedangkan Alfred Binet dalam Soefandi dan Pramudya (2009 : 44) membagi kecerdasan kedalam 3 komponen berikut :

1. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.
2. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan.
3. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

IQ atau kecerdasan dianggap takkan berubah sampai seseorang dewasa, kecuali bila ada sebab kemunduran fungsi otak seperti penuaan dan kecelakaan. IQ yang tinggi memudahkan seorang murid belajar dan memahami berbagai ilmu. Daya tangkap yang kurang merupakan penyebab kesulitan belajar pada seorang murid, di samping faktor lain, seperti gangguan fisik (demam, lemah, sakit-sakitan) dan gangguan emosional. Gardner dalam Soepandi dan Pramudya (2009 : 56) berpendapat bahwa “Tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada yaitu anak yang menonjol dalam satu atau beberapa jenis kecerdasan.”

Melempar bola berumabai pada target

Kemampuan melempar merupakan suatu tingkat (kapasitas) kemahiran atau penguasaan yang berkaitan erat dengan gerak anggota tubuh khususnya tangan. Yang

menjadi faktor utama dalam penguasaan unsur kemampuan melempar adalah tergantung pada kemampuan gerak dasar seseorang. Kemampuan seseorang itu akan berperan sebagai pengembangan penguasaan keterampilan gerak melempar tingkat mahir. Kemampuan melempar ini adalah proses dimana seorang individu mengembangkan kemampuan geraknya menjadi respon yang terkoordinasi, terkontrol dan teratur. Seperti menurut Schmidt, 1988 dalam Lutan (1988:38) "Abilitas seperti himpunan dari perlengkapan milik seseorang yang dipakai olehnya untuk melakukan suatu keterampilan motorik". Abilitas itulah yang menentukan baik buruknya suatu keterampilan motorik yang dapat dilakukannya. Jadi abilitas merupakan kemampuan-kemampuan potensial yang menyokong keterampilan tertentu.

Tidak beda dengan anak yang memiliki kecerdasan dalam bergerak yang sering disebut anak cerdas gerak (kinestetik) biasanya menunjukkan kemampuan dan keterampilan gerak yang melebihi kemampuan anak seusianya. Psikolog anak dari Universitas Paramadina, Alzena Masykouri MPsi (www.cyberwoman.cbn.net.id) mengatakan, anak cerdas gerak menampilkan integrasi yang baik antara pikiran dan tubuh secara bersamaan untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan cara melempar yang diajarkan dengan baik tentunya dapat menghasilkan gerak melempar yang terampil. Gerak yang terampil tersebut dapat dilakukan apabila kemampuan fisik dapat memadai. Menurut Nustan dan Nono (2008:27) kemampuan fisik yang mempengaruhi gerak yang terampil antara lain:

1. Ketahanan Fisik, yaitu kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik dalam jangka waktu yang sama. Ketahanan fisik dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu ketahanan otot dan ketahanan kardiovaskuler.
2. Kekuatan Fisik, yaitu kemampuan menggunakan lengan otot untuk menahan atau melawan beban.
3. Fleksibilitas, yaitu keeluasaan persendian gerak.

4. Kelincahan, yaitu kemampuan gerak ke segala arah. Unsur-unsur kelincahan yaitu kemampuan memulai dan berhenti melakukan gerak berubah arah dengan cepat, dan waktu reaksi gerak dilakukan dengan cepat.
5. Lutan (1988:87) juga menjelaskan bahwa ada tiga kategori pengukuran penampilan keberhasilan belajar gerak (kemampuan melempar) yang dipakai sebagai acuan : (1) waktu, yakni termasuk pengukuran *lantancy* atau lamanya suatu respons; (2) *Error*, yakni pengukuran terhadap kecermatan, variabilitas atau penyimpangan suatu respon dan (3) Ukuran jumlah besar (*magnitude*), mencakup pengukuran kuantitatif tentang seberapa jauh, seberapa banyak. Jika ditransfer ke dalam ukuran keberhasilan penampilan gerak melempar target dapat dilihat dari ketepatan lemparan, yang dapat dihitung dari seberapa banyak bola sampai pada target.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Intelligence Quotient* siswa- siswi kelas V SD N 064973 Bhayangkara Medan berhubungan secara signifikan terhadap kemampuan melempar bola berumbai pada target dengan hasil $r = 0.61$, dan $t_{hitung} = 4.71$ sedangkan $t_{tabel} = 1.71$.

Dengan demikian diketahui bahwa kemampuan melempar bola berumbai pada target dipengaruhi oleh *Intelligence Quotient* siswa-siswi kelas V SD N 064973 Bhayangkara Medan. Karena $t_{hitung} = 4.71 > t_{tabel} = 1.71$.

SARAN

Kepada guru pendidikan jasmani agar dapat meningkatkan kemampuan melempar target khususnya dan mengasah kemampuan gerak dasar umumnya agar dalam proses belajar pelajaran pendidikan jasmani siswa memenuhi kemampuan secara kompleks dan memenuhi target.

Kepada guru mata pelajaran agar lebih membimbing dan mengasah kemampuan berfikir anak di semua mata pelajaran agar anak terbiasa berfikir logika untuk memecahkan masalah yang timbul di kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

Gardner, Howard. 1983. *Multiple Intelligence*. <http://www.cyberwoman.cbn.net.id>.
16 Juni 2010.

Indra, Soepandi dan Ahmad, Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta. Bee Media Indonesia.

Muhamad, Nustan dan Nono, Hardinoto. 2008. *Perkembangan Belajar Gerak*. Diklat FIK UNIMED Medan.

Sudjana. 1986. *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito.

Sukintaka. 1978. *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. PT. Firman Resama.

Thurstone, L.L, Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. http://id.wikipedia.org/wiki/intelligence_quotient. 25 Desember 2009.

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. <http://www.e-smartschool.com/PNU/008/iq.asp>). 25 Desember 2009.